

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERSUMBER DARI DANA DESA DI KECAMATAN KLUET TIMUR

Wilia Rafika¹, Dewi Sartika², Fatmayanti³, Linda Rahmazaniati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teuku Umar

Email : wiliarafika78@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan Kluet Timur untuk menyejahterakan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat melalui (1), Kelompok Tani, (2) Posyandu, (3) Pospidu, (4) Senam untuk lansia, (5) TPA, (6) Gizi ibu dan anak, dan (7) Uang Simpan Pinjam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kluet Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari dana desa di Kecamatan Kluet Timur dinilai cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari efektivitas program pemberdayaan masyarakat, hambatan pemberdayaan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat saat ini lebih baik, seperti meningkatkan pendapatan, layanan kesehatan, dan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan serta keterampilan, dan mendorong masyarakat ke arah yang lebih mandiri dan kreatif. Saran yang diberikan penulis yaitu dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dimasa mendatang agar lebih maksimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa

Abstract

One of the efforts made by the government in Kluet Timur District to improve community welfare is community empowerment through (1) Farmer Groups, (2) Integrated Health Posts (Posyandu), (3) Integrated Health Posts (Pospidu), (4) Gymnastics for the elderly, (5) TPA, (6) Nutrition for mothers and children, and (7) Savings and Loans. The purpose of this study was to analyze and describe the effectiveness of community empowerment programs in Kluet Timur District. The research method used was qualitative with a descriptive approach. The informants selected in this study used a purposive sampling technique. The results of the study showed that the effectiveness of community empowerment programs sourced from village funds in Kluet Timur District was considered quite effective. This can be seen from the effectiveness of community empowerment programs, obstacles to community empowerment and the level of community welfare. This condition shows that the implementation of community empowerment programs is currently better; such as increasing income, health services, and awareness of the importance of maintaining health and skills, and encouraging people to be more independent

and creative. The suggestion given by the author is to improve performance in implementing more effective community empowerment programs in the future so that they are more optimal.

Keywords: *Efectiveness, Community Empowerment Program, Village Funds.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Rahman, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya masih sering muncul permasalahan baik dari segi sumber daya manusia maupun dari tingkat partisipasi masyarakat.

Menurut Sukardi (2024) sebagai ketua pemuda desa Pucuk Lembang permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya transparansi antara perangkat desa dengan masyarakat, terutama dalam pengelolaan keuangan serta penjelasan

terkait pelaksanaan program. Rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh kurangnya tindak lanjut setelah musyawarah desa, karena setelah jenis kegiatan ditentukan, tidak ada pemberitahuan lebih lanjut kepada lembaga terkait pelaksanaan program. Selain itu, permasalahan transparansi juga muncul akibat rendahnya literasi masyarakat, hal ini mengakibatkan masyarakat kesulitan membaca dan memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perangkat desa, sehingga mempengaruhi komunikasi yang tidak efektif antara perangkat desa dan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada Kecamatan Kluet Timur yang terdiri sembilan desa. Namun, peneliti memilih tiga desa sebagai objek penelitian, yaitu desa Alai, Paya Dapur, dan Pucuk Lembang. Pemilihan ini berdasarkan pada pengamatan awal yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di masing-masing desa menghadapi berbagai kendala. Beberapa program telah terlaksana, namun sebagian lainnya belum sepenuhnya optimal. Adapun jenis program yang

dilaksanakan di masing-masing desa adalah sebagai berikut :

1. Menurut Ainur (2024) selaku Kepala Pelayanan di Desa Alai, program yang dilaksanakan yaitu : Kelompok tani, posyandu, pospidu dan program uang simpan pinjam.
2. Menurut Mia (2024) sebagai salah satu masyarakat di Desa Paya Dapur, program yang dilaksanakan yaitu : Kelompok tani, posyandu, dan senam untuk lansia,
3. Menurut Kridami (2024) sebagai Keuchik di Desa Pucuk Lembang program yang dilaksanakan yaitu : TPA, posyandu, dan gizi ibu dan anak.

Program-program yang dilaksanakan di masing-masing desa ini, perlu dianalisis efektivitasnya untuk memahami sejauh mana target kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan masyarakat (Suriani, 2022). Dalam hal ini, efektivitas pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting untuk dianalisis.

Keberhasilan suatu proses pembangunan partisipasi masyarakat sangat di perlukan dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan nasional

maupun daerah (Asnia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat mengatasi permasalahan dan kesenjangan baik masyarakat lokal ataupun pemangku kepentingan. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan program, diperlukan persiapan organisasi dan kelembagaan yang sehat, termasuk peran pemerintah desa dan lembaga eksekutor yang bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini harus dilakukan dengan memperhatikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat terlaksana dengan maksimal. Persiapan yang baik dalam organisasi dan kelembagaan akan membantu mengurangi hambatan dalam pelaksanaan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Masalah tersebut penting untuk diteliti karena program pemberdayaan masyarakat tujuan utamanya adalah untuk menciptakan masyarakat yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan desa baik ditingkat lokal maupun nasional, sejalan dengan tujuan utama pemberdayaan masyarakat yaitu, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan

kesejahteraan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024). Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan mewujudkan kesejahteraan, kedaulatan dan kemandirian, kesejahteraan tercermin dari peningkatan kualitas hidup lahir batin dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan, kedaulatan terbentuk dari derajat partisipasi yang mampu dilakukan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan, sedangkan kemandirian terwujud dari kemampuan swadaya dan gotong royong masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sendiri melalui pendayagunaan segenap potensi baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan masyarakat, modal finansial, maupun modal sosial yang ada (Lizard *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Kluet Timur?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan

masyarakat di Kecamatan Kluet Timur?

3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kluet Timur?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis investigasi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Hardani (2020) pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Di mana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kluet Timur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Kluet Timur dengan jumlah 10.651 penduduk yang didapatkan dari Sumber : Kantor Camat Kluet Timur.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut, sampel harus benar-benar dipilih agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kluet Timur yang terdiri sembilan desa. Namun, peneliti memilih tiga desa sebagai sampel penelitian dengan alasan ada permasalahan setelah program dilaksanakan di masing-masing desa.

Adapun permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program yang telah dilakukan dan kurangnya transparansi antara perangkat desa dengan masyarakat. Maka dari tiga desa tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 9 penduduk. Adapun narasumber dari penelitian ini terdiri dari satu orang kepala desa (Keuchik), satu orang staf yang membidangi program pemberdayaan masyarakat dan satu orang unsur

masyarakat desa dari setiap desa yang menjadi sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui wawancara, kuesioner, atau observasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan agar memperoleh data yang relevan, dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti melalui partisipasi langsung, dengan tujuan memahami kondisi serta dinamika yang terjadi secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara semi-struktur. Jenis wawancara semi-struktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019). Teknik ini memberikan pengetahuan dan wawasan mendalam tentang pemahaman, pengalaman, dan manfaat terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kluet Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar dalam kegiatan yang dilakukan peneliti saat di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nurdin *et al.*, (2019)

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil pengumpulan menjadi pola, kategori, atau fokus tertentu sesuai dengan permasalahan peneliti (Sugiyono, 2020). Setelah data terkumpul, peneliti terlebih dahulu mengkaji kembali data tersebut untuk memastikan data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh sudah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan peneliti memahami apa

yang terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya (Sugiyono, 2020).

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. penarikan kesimpulan mencakup semua uraian dari keseluruhan pertanyaan pada rumusan permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka yang baik mengenai tujuan dan manfaat program tersebut. Masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, pengembangan ekonomi produktif seperti simpan pinjam, program kesehatan, kerajinan tangan, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dalam proses musyawarah desa

maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan. Respon masyarakat terhadap program rata-rata positif karena dinilai mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Namun, masyarakat juga berharap adanya peningkatan kualitas pelaksanaan program, pengawasan dari pemerintah daerah, serta edukasi yang lebih luas agar manfaat program dapat dirasakan secara menyeluruh.

Secara praktis, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat, seperti akses terhadap pelatihan keterampilan, dukungan modal usaha kecil, serta peningkatan layanan kesehatan dasar. Masyarakat kini lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan bantuan untuk membuka usaha kecil, serta memudahkan masyarakat untuk melakukan pengobatan melalui posyandu dan pospidu. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang berkontribusi dalam memajukan kegiatan usaha ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan

program pemberdayaan masyarakat desa meliputi keterlambatan pencairan dana desa, rendahnya partisipasi masyarakat, distribusi bantuan bibit, kendala teknis seperti cuaca buruk dan pemadaman listrik, serta kurangnya kedisiplinan dalam pengembalian uang simpan pinjam. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan sosialisasi dari pemerintah daerah turut menghambat efektivitas pelaksanaan program.

Selain itu, terdapat harapan dari pihak perangkat desa maupun masyarakat kepada pemerintah agar di berbagai tingkatan desa, Kecamatan, dan Kabupaten lebih aktif dalam mendukung dan memfasilitasi program, baik dalam bentuk edukasi, regulasi dan teknis agar hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, dan tujuan program pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Masyarakat berharap agar pemerintah tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat mendampingi secara langsung dalam setiap pelaksanaan kegiatan program. Dukungan yang diharapkan oleh masyarakat seperti sosialisasi yang lebih intensif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan menyediakan infrastruktur pendukung agar

pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada tingkat kesejahteraan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa, program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan secara umum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat menyatakan bahwa program tersebut memberikan manfaat langsung, baik dalam bentuk peningkatan fasilitas desa, tersedianya layanan kesehatan dasar seperti posyandu dan pospidu, maupun bertambahnya peluang usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan anak usia dini, serta pengelolaan ekonomi produktif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pemberdayaan ini dinilai berperan baik dalam membentuk masyarakat yang kreatif dan menuju kemandirian. Pelaksanaan program juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti pelaksanaan program posyandu, gizi ibu dan anak, kelompok tani, senam untuk

lansia, dan program uang simpan pinjam. Manfaat dari pelaksanaan program tersebut dirasakan oleh masyarakat secara langsung, sehingga tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dinilai telah tercapai.

KESIMPULAN

1. Program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Kluet Timur dinilai cukup efektif. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Program ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat desa.
2. Program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Kluet Timur masih menghadapi berbagai hambatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi seperti; keterlambatan pencairan dana desa, partisipasi masyarakat yang belum optimal, kurangnya kedisiplinan dalam

pengembalian uang simpan pinjam, serta kendala teknis seperti; cuaca buruk dan gangguan listrik.

3. Program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Kluet Timur dinilai sudah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat desa merasakan manfaat secara langsung dari pelaksanaan program, terutama dalam peningkatan pendapatan, layanan kesehatan, dan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan serta keterampilan. Program ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih mandiri dan kreatif dalam menjalankan kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur (2024). Wawancara mengenai jenis program pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakan pada 11 Desember 2024.
- Arikunto, S (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Reneka cipta.
- Asnia, P (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelertarian Cagar Budaya Candi Muarajambi*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

- Hardani, N. A., Ustiawaty, N. L., & Hamid, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Kridami (2024). Wawancara mengenai jenis program pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakan pada 15 Oktober 2024.
- Lizard, R. S., Kimbal. M., & Lapian, M. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2 (2).
- Mia (2024). 12 Wawancara mengenai jenis program pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakan pada 13 Desember 2024.
- Nuridin, Ismail & Sri Hartati (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rahman, A. R. (2023). Peranan Pemerintah Desa Bulutellue dalam Memberdayakan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 4 (3), 77-88.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.